

## Pemberdayaan kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil untuk persiapan persalinan normal

Irma Maya Puspita<sup>1\*</sup>, Nova Elok Mardiyana<sup>2</sup>, Nur Hidayatul Ainiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: [irmamayapuspita@fik.um-surabaya.ac.id](mailto:irmamayapuspita@fik.um-surabaya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: [novaelokm@um-surabaya.ac.id](mailto:novaelokm@um-surabaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: [nurhidayatulainiyah@fik.um-surabaya.ac.id](mailto:nurhidayatulainiyah@fik.um-surabaya.ac.id)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-08-01

**Diterima:** 2024-10-25

**Diterbitkan:** 2024-11-07

#### Keywords:

health cadres; pregnant women; preparation for childbirth

#### Kata Kunci:

kader kesehatan; ibu hamil; persiapan persalinan



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Irma Maya Puspita,  
Nova Elok Mardiyana, Nur Hidayatul  
Ainiyah

### ABSTRACT

Health cadres have a big role in improving the community's ability to help themselves to achieve optimal health. Health cadres can also help pregnant women prepare for a safe, normal delivery. This community service aims to improve the health of pregnant women by optimizing the role of 'Aisiyiah Purwoharjo Branch cadres in providing complementary therapies. Pregnant women must be in prime physical and mental condition during pregnancy, so that they can have a quality pregnancy, for the sake of the birth of a physically and psychologically healthy baby. This community service activity method is carried out through a Participatory Action Research (PAR) approach because this activity is oriented towards community empowerment. This community service is carried out through training for 'Aisiyiah Purwoharjo Branch cadres. The stages in this activity are providing material, carrying out demonstrations, and joint practice. The number of participants who took part in this activity was 25 people, consisting of 22 cadres, and 3 pregnant women. The results of this activity show an increase in the knowledge of community service participants. It can be seen from the results of filling out the questionnaire before the training that only 5 (20%) participants had good knowledge. After being given the material and training, there was a change in those who had good knowledge to 21 people (84%). Health education about childbirth preparation provides significant benefits for health workers and pregnant women. This activity can increase the knowledge of pregnant women and health cadres about preparation for normal childbirth, so it is hoped that it can reduce the number of cesarean section deliveries. These health cadres are expected to be able to reassure and help prepare pregnant women for normal delivery.

### ABSTRAK

Kader kesehatan mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader kesehatan juga dapat membantu ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan normal yang aman. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan mengoptimalkan peran kader 'Aisiyiah Cabang Purwoharjo dalam pemberian terapi komplementer. Ibu hamil harus dalam kondisi fisik dan mental yang prima selama kehamilan berlangsung, sehingga dapat menjalani kehamilan berkualitas, demi lahirnya buah hati yang sehat secara fisik dan psikologis. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) karena kegiatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan kepada kader 'Aisiyiah Cabang Purwoharjo. Tahapan

dalam kegiatan ini adalah memberikan materi, pelaksanaan demonstrasi, dan praktik bersama. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 25 orang, terdiri dari 22 kader, dan 3 ibu hamil. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner sebelum pelatihan peserta yang memiliki pengetahuan baik hanya 5 (20%) orang, setelah diberikan materi dan pelatihan terjadi perubahan yang memiliki pengetahuan baik menjadi 21 orang (84%). Pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan memberikan manfaat yang signifikan bagi kader kesehatan dan ibu hamil. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan tentang persiapan persalinan normal, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka persalinan *sectio caesarea*. Kader kesehatan ini diharapkan mampu meyakinkan dan membantu persiapan persalinan normal pada ibu hamil.

**Cara mensitasi artikel:**

Puspita, I. M., Mardiyana, N. E., & Ainiyah, N. H. (2025). Pemberdayaan kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil untuk persiapan persalinan normal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22338>

## PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis, namun saat ini banyak ibu hamil yang tidak siap menghadapi persalinan normal karena khawatir akan mengalami kesakitan, sehingga tidak sedikit calon ibu yang memutuskan untuk melakukan persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC). *Sectio Caesarea* adalah prosedur penyelamatan nyawa bagi para ibu dan bayi baru lahir dalam keadaan tertentu dan merupakan salah satu tindakan medis dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Akan tetapi, jumlah tindakan SC yang meningkat tidak berpengaruh pada penurunan AKI dan AKB (Fauziah et al., 2018; Yuliasari et al., 2022). Tindakan SC sendiri memiliki resiko yang justru dapat meningkatkan AKI. Komplikasi pasca persalinan SC yaitu perdarahan postpartum, sepsis postpartum, infeksi postpartum, syok postpartum, laserasi total, rupture uterus (Safitri et al., 2020). Saat ini, angka operasi caesar telah meningkat secara global. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini termasuk penundaan melahirkan anak, kebijakan mempromosikan operasi caesar berulang, penolakan untuk menawarkan kelahiran pervaginam setelah operasi caesar, penggunaan pemantauan janin elektronik terus menerus secara luas, penggunaan analgesia epidural, ketakutan akan tanggung jawab malpraktik, gaya praktik profesional, ekspektasi profesional terhadap keseimbangan kehidupan kerja, sistem penggantian biaya, insentif keuangan, permintaan ibu, dan kurangnya peraturan. Operasi caesar atas permintaan ibu merupakan isu yang hangat diperdebatkan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan angka operasi Caesar (Wolf et al., 2018).

Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Indah et al., 2019). Persalinan normal bisa dipersiapkan dengan beberapa cara yaitu mengikuti kelas prenatal secara teratur, rutin melakukan latihan pernapasan, olahraga, menjaga asupan nutrisi, menjaga berat badan tetap berada pada kondisi normal, dan mendapat dukungan dari keluarga (Wati et al., 2018).

Kabupaten Banyuwangi memiliki kader kesehatan yang dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Kader kesehatan merupakan orang pilihan yang dilatih dan dapat membantu kerja dari tenaga kesehatan. Kader kesehatan di Kabupaten Banyuwangi memiliki peran penting dalam membantu memantau kesehatan ibu hamil sampai dengan persiapan persalinan dan meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Kader kesehatan yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah Kader 'Aisyiyah Cabang Purwoharjo-Kabupaten Banyuwangi. 'Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid yang berasas Islam. Kader 'Aisyiyah Cabang Purwoharjo-Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi dalam mendampingi ibu hamil di Kabupaten Banyuwangi dalam mempersiapkan persalinannya secara normal, mengurangi intervensi yang tidak perlu dengan persalinan *sectio caesarea*. Kader kesehatan ini diharapkan mampu meyakinkan ibu hamil dan mempersiapkan persalinan normal pada ibu hamil.

Menurut Mikrajab & Rachmawaty (2012) terdapat beberapa manfaat keterlibatan kader kesehatan dalam persiapan persalinan, yaitu 1) Memberikan edukasi dan informasi tentang apa yang perlu dipersiapkan menjelang persalinan, seperti tanda-tanda persalinan, cara menghadapi kontraksi, dan persiapan untuk transportasi ke fasilitas kesehatan. 2) Pendampingan dan dukungan emosional dan psikologis selama masa kehamilan supaya ibu hamil merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi persalinan. 3) Meningkatkan akses ke layanan kesehatan dengan menghubungkan ibu hamil dengan fasilitas kesehatan, membantu mereka mengakses layanan pemeriksaan kehamilan rutin, dan memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan yang tepat. 4) Deteksi dini komplikasi pada ibu hamil, seperti preeklampsia atau kelainan lainnya, sehingga ibu hamil dapat segera dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk penanganan lebih lanjut. 5) Mendorong pola hidup sehat melalui edukasi termasuk menjaga asupan nutrisi yang baik, berolahraga ringan, dan menghindari kebiasaan yang bisa membahayakan kesehatan ibu dan janin. 6) Membantu penyusunan rencana persalinan ibu hamil dan keluarganya termasuk memilih tempat melahirkan, menentukan metode persalinan, dan merencanakan siapa yang akan mendampingi saat persalinan. Dengan peran tersebut, kader kesehatan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan, dukungan, dan akses yang diperlukan untuk mempersiapkan persalinan dengan baik.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mitra mengatakan bahwa memang belum pernah diadakan kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan kesehatan. Oleh karena itu, mitra sangat berharap dengan adanya kegiatan ini maka calon peserta pelatihan dapat menambah pengetahuan dan berharap kegiatan ini berlanjut serta bersinergi dengan program-program kerja mitra. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan mengoptimalkan peran kader 'Aisyiyah Cabang Purwoharjo dalam pemberian terapi komplementer. Ibu hamil harus dalam kondisi fisik dan mental yang prima selama kehamilan berlangsung, sehingga dapat menjalani

kehamilan berkualitas, demi lahirnya buah hati yang sehat secara fisik dan psikologis.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) karena kegiatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan kepada kader 'Aisyiyah Cabang Purwoharjo. Tahapan dalam kegiatan ini adalah memberikan materi, pelaksanaan demonstrasi, dan praktik bersama. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 25 orang, terdiri dari 22 kader, dan 3 ibu hamil. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang fisiologi kehamilan dan persiapan persalinan normal. Dilanjutkan dengan demonstrasi gerakan yoga yang dapat mendukung terjadinya persalinan normal oleh pemateri dan praktik gerakan yoga yang diikuti oleh peserta pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu melakukan pengajuan perijinan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Surabaya dan mitra pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mitra menyediakan tempat dan menyetujui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada kader kesehatan 'Aisyiyah cabang Purwoharjo, Banyuwangi.

Perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruangan yang nyaman, *sound system*, mikrofon, laptop, LCD, banner, dan media edukasi berupa PPT dan leaflet yang diberikan saat kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu membagikan angket/ kuesioner tentang persiapan persalinan normal, memberikan materi tentang fisiologi kehamilan, memberikan materi tentang persiapan persalinan normal, memberikan contoh/ demonstrasi gerakan yoga yang dapat mendukung terjadinya persalinan normal, melakukan praktik gerakan yoga bersama peserta pengabdian, merekap hasil kuesioner. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kekurangan selama proses pelaksanaan, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

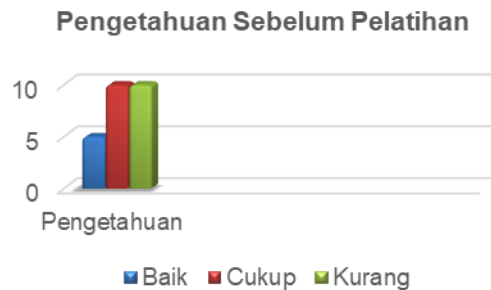
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diketahui bahwa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 25 orang yang terdiri atas 22 (88%) kader dan 3 (12%) ibu hamil. Seluruh peserta kader 'Aisyiyah berusia  $\geq 35$  tahun, sedangkan usia ibu hamil 2 orang  $<35$  tahun dan 1 orang  $\geq 35$  tahun. Dari seluruh ibu hamil diketahui seluruh ibu hamil yaitu 3 orang (100%) berada pada usia kehamilan trimester 2. Tingkat pendidikan peserta kegiatan ini adalah sebagian besar lulusan Sarjana yaitu sebanyak 20 orang (80%). Pekerjaan dari peserta pengabdian kepada masyarakat sebagian besar adalah PNS 14 orang (56%).

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik peserta

| Karakteristik         | Frekuensi | Prosentase (%) | Karakteristik             | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|---------------------------|-----------|----------------|
| <i>Usia Kader</i>     |           |                | <i>Tingkat Pendidikan</i> |           |                |
| ≥ 35 tahun            | 22        | 88             | SD                        | 0         | 0              |
| <i>Usia Ibu Hamil</i> |           |                | SMP                       | 0         | 0              |
| < 35 tahun            | 2         | 8              | SMA                       | 4         | 16             |
| ≥ 35 tahun            | 1         | 4              | Vokasi                    | 1         | 4              |
| <i>Usia Kehamilan</i> |           |                | Sarjana                   | 20        | 80             |
| Trimester 1           | 0         | 0              | <i>Pekerjaan</i>          |           |                |
| Trimester 2           | 3         | 100            | PNS                       | 14        | 56             |
| Trimester 3           | 0         | 0              | Swasta                    | 6         | 24             |
|                       |           |                | Tidak Bekerja             | 5         | 20             |

Gambar 1 menunjukkan pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan diketahui bahwa ada 5 peserta yang memiliki pengetahuan baik, 10 peserta memiliki pengetahuan cukup dan 10 peserta memiliki pengetahuan kurang.

**Gambar 1.** Pengetahuan peserta sebelum mengikuti pelatihan

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan diketahui bahwa ada 20 peserta yang memiliki pengetahuan baik.

**Gambar 2.** Pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan

Dari gambar di atas diketahui terdapat peningkatan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner sebelum pelatihan peserta yang memiliki pengetahuan baik hanya 5 (20%)

orang, setelah diberikan materi dan pelatihan terjadi perubahan yang memiliki pengetahuan baik menjadi 21 orang (84%).

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, kader yang dilibatkan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai persiapan persalinan normal. Mereka dibekali informasi tentang tanda-tanda persalinan, posisi melahirkan, serta teknik relaksasi yang dapat membantu ibu hamil. Evaluasi hasil pengetahuan ini biasanya dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman para kader.

Selain pengetahuan, keterampilan kader juga meningkat dalam hal pendampingan ibu hamil. Kader dilatih untuk memberikan dukungan emosional, memantau kesehatan ibu secara berkala, serta membantu ibu dalam persiapan fisik dan mental menghadapi persalinan. Kader juga diajarkan untuk mengenali tanda-tanda risiko dan kapan ibu hamil harus ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi (Yudianti et al., 2021).

Pemberdayaan kader kesehatan berdampak positif terhadap ibu hamil, terutama dalam memberikan rasa aman dan dukungan sosial. Ibu hamil yang didampingi kader lebih siap secara mental dan fisik menghadapi persalinan normal. Mereka juga lebih memahami proses persalinan dan langkah-langkah yang perlu diambil jika muncul komplikasi (Kurniawati & Handayani, 2023).

Berdasarkan penelitian Yuliyanti et al. (2020) mendapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik maka juga memiliki persiapan persalinan yang baik juga. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan terutama dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar terhindar dari risiko kehamilan dan saat persalinan dapat berjalan dengan baik.

Kurangnya pengetahuan yang baik pada ibu hamil tentang persiapan persalinan akan mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil. Upaya yang dapat dilakukan adalah salah satunya dengan memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan dan proses melahirkan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2021 bahwa pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan memiliki efektivitas terhadap penurunan kecemasan ibu hamil (Arafah et al., 2022).

Informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan membantu ibu hamil memahami berbagai aspek penting yang perlu dipersiapkan menjelang persalinan, seperti perencanaan tempat melahirkan, peralatan yang diperlukan, tanda-tanda persalinan, serta perawatan pasca persalinan (Mardliyana & Puspita, 2022).

Peningkatan pengetahuan ini memungkinkan ibu hamil untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait persalinan, termasuk dalam memilih metode persalinan yang tepat, mengenali komplikasi yang mungkin terjadi, dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik. Selain itu, pendidikan kesehatan juga memberikan informasi tentang pentingnya nutrisi, manajemen stres, dan pentingnya dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan (Nurmisih et al., 2023). Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan yang baik dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil dalam menghadapi persalinan, sehingga proses persalinan dapat berlangsung lebih lancar dan aman (Sari et al., 2023).

Persiapan persalinan yang baik memiliki banyak manfaat, persiapan persalinan sangat penting bagi ibu hamil, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Berikut beberapa manfaat utamanya (Naha & Handayani, 2018): **mengurangi kecemasan dan stres.** Persiapan yang baik, maka ibu hamil akan lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi proses persalinan. Mereka akan lebih siap menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi selama persalinan. **Meminimalkan Risiko Komplikasi.** Persiapan persalinan yang baik, seperti pengecekan kesehatan rutin, pilihan tempat melahirkan yang tepat, dan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya, dapat membantu mengurangi risiko komplikasi saat persalinan. **Meningkatkan Keamanan dan Kenyamanan.** Dengan mempersiapkan diri dengan baik, ibu hamil dapat memastikan bahwa mereka berada di lingkungan yang aman dan nyaman selama persalinan, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan, baik dari keluarga maupun tenaga medis. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik.** Persiapan persalinan memungkinkan ibu hamil dan pasangannya untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi terkait metode persalinan, seperti memilih antara persalinan normal atau sesar, serta persiapan pasca persalinan. **Kesiapan Fisik dan Mental.** Melalui persiapan persalinan, ibu hamil dapat menjaga kebugaran fisik, mempelajari teknik pernapasan dan relaksasi, serta mempersiapkan mental untuk menghadapi berbagai tahap persalinan. **Peningkatan Dukungan dari Keluarga.** Persiapan persalinan juga melibatkan keluarga, yang dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung ibu hamil selama proses persalinan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih suportif. Oleh karena berbagai manfaat tersebut, persiapan persalinan sangat penting untuk memastikan proses persalinan berjalan dengan aman, lancar, dan memberikan pengalaman yang positif bagi ibu hamil.

Kader bekerja sama dengan tenaga kesehatan profesional seperti bidan dalam memberikan pendampingan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada ibu hamil sesuai dengan standar medis. Kader bertindak sebagai penghubung antara ibu hamil dengan fasilitas kesehatan, memudahkan akses ke layanan jika diperlukan. Ibu hamil yang didampingi oleh kader Aisyiyah dan tenaga kesehatan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan ibu dan janin. Mereka juga lebih sadar tentang pentingnya perawatan antenatal dan pola hidup sehat selama kehamilan (Sinulingga & Tridiyawati, 2023).

Persalinan adalah proses yang penuh tantangan, baik fisik maupun emosional. Kader sering memberikan dukungan psikologis dan informasi yang dapat menenangkan ibu hamil, membantu mengurangi rasa cemas dan takut. Jika tidak ada pendampingan, ibu mungkin merasa lebih cemas, yang dapat mempengaruhi jalannya persalinan (Mardliyana & Puspita, 2022). Kader Aisyiyah berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi ibu hamil, terutama mereka yang mungkin menghadapi kecemasan atau ketakutan terkait proses kehamilan dan persalinan. Adanya kegiatan pendampingan kader dan tenaga kesehatan terdapat peningkatan kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan.

Kader Aisyiyah berperan aktif dalam memotivasi ibu hamil agar rutin memeriksakan kehamilannya

Informasi yang jelas mengenai pilihan persalinan dan tindakan medis diperlukan ibu hamil dan keluarga. Tanpa informasi dan bimbingan dari kader, ibu hamil dan keluarga mungkin kesulitan mengambil keputusan yang tepat, terutama dalam situasi darurat. Kader Aisyiyah diharapkan dapat menjadi penghubung antara ibu hamil dan fasilitas kesehatan. Tanpa pendampingan kader, ibu hamil mungkin terlambat mendapatkan pertolongan medis, terutama jika terjadi komplikasi seperti perdarahan, preeklamsia, atau gangguan janin.

Keberhasilan program pemberdayaan ini juga dilihat dari keberlanjutannya. Setelah pelatihan dan pendampingan, kader diharapkan dapat terus berperan aktif dalam komunitas, mendampingi ibu hamil lain, dan menjadi agen perubahan di masyarakat. Kader juga diharapkan dapat mentransfer pengetahuan yang mereka dapatkan kepada anggota masyarakat lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil terjaidnya peningkatan pengetahuan baik dari peserta yaitu dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner sebelum pelatihan peserta yang memiliki pengetahuan baik hanya 5 (20%) orang, setelah diberikan materi dan pelatihan terjadi perubahan yang memiliki pengetahuan baik menjadi 21 orang (84%).

Hasil pengabdian masyarakat ini dievaluasi untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan termasuk perlunya pelatihan lanjutan, dukungan dari pemerintah daerah, serta peningkatan jumlah kader kesehatan untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil.

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Gambar 3. Foto bersama pelaksana, peserta (ibu hamil dan kader) pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membawa banner setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Foto bersama pelaksana, peserta (kader kesehatan dan ibu hamil)

Gambar 4. Foto selanjutnya ini merupakan foto yang diambil saat pelaksanaan yoga pada ibu hamil, pada tahap ini pelaksana mencontohkan gerakan, kemudian diikuti oleh peserta pengabdian kepada masyarakat (ibu hamil dan kader).



**Gambar 4.** Foto saat praktik gerakan yoga pada ibu hamil

## SIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan memberikan manfaat yang signifikan bagi kader kesehatan dan ibu hamil. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan tentang persiapan persalinan normal, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka persalinan *sectio caesarea*. Kader kesehatan ini diharapkan mampu meyakinkan dan membantu persiapan persalinan normal pada ibu hamil.

Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu hamil mempersiapkan diri dengan lebih baik, baik secara fisik maupun mental, menghadapi proses persalinan. Selain itu, pendidikan ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, mengenali tanda-tanda awal persalinan, dan memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi kemungkinan komplikasi. Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan ini meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan, sehingga proses persalinan dapat berjalan lebih lancar dan aman.

Program pemberdayaan kader Aisyiyah dalam pendampingan ibu hamil untuk persiapan persalinan normal telah menunjukkan hasil yang positif. Kader Aisyiyah yang telah dilatih mampu berperan secara efektif dalam memberikan edukasi, dukungan emosional, dan informasi yang relevan terkait persiapan persalinan normal kepada ibu hamil di wilayah ini. Pendampingan yang dilakukan oleh kader Aisyiyah harapannya dapat berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang proses persalinan normal, perawatan selama kehamilan, serta kesiapan mental dan fisik menjelang persalinan.

Partisipasi aktif kader Aisyiyah di masyarakat diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan dan pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan. Selain itu, program ini juga meningkatkan akses ibu hamil terhadap informasi kesehatan yang benar dan meningkatkan hubungan antara tenaga kesehatan formal dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pemberdayaan kader Aisyiyah menjadi strategi yang efektif untuk mendukung persiapan persalinan normal dengan meningkatnya pengetahuan peserta yang awalnya 20% yang memiliki pengetahuan baik menjadi 84%, sehingga diharapkan dapat terus diimplementasikan dan

ditingkatkan untuk membantu menurunkan risiko komplikasi selama persalinan dan meningkatkan kesejahteraan ibu serta bayi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak terlibat. Kami pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu yaitu: 1) Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2) LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya. 3) Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah 4) Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi 5) Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya 6) Kepala Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya 7) Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat 8) Kader kesehatan dan Ibu hamil (peserta) kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arafah, D. G., Adriani, L., & Linar, C. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Persiapan Persalinan terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 4(2), 11–20. <https://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/view/78>
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Suparti, S. (2018). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program One Studentone Client (OSOC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *GEMASSIKA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.247>
- Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny “N” dengan Usia Kehamilan Preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i1.7531>
- Kurniawati, A., & Handayani, R. (2023). Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode “Siska” Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 253–259. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.307>
- Mardiyana, N. E., & Puspita, I. M. (2022). Pengaruh Media Edukasi Berbasis Smartphone terhadap Persiapan Persalinan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 13(1), 40–42. <https://doi.org/10.33846/sf13107>
- Mikrajab, M. A., & Rachmawaty, T. (2012). Peran Kader Kesehatan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Hamil di Posyandu di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4), 360–368. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v15i4 Okt.3046>
- Naha, M. K., & Handayani, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan

- pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo 1. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 158–168. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/101>
- Nurmisihi, N., Nurti, T., & Marisi, R. E. M. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 865–876. <https://doi.org/10.47679/ib.2023497>
- Safitri, M., Sulistyaningsih, & Rosida, L. (2020). *Indikasi Persalinan Sectio Caesarea dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea: Narrative Review*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sari, N. L. P. M. R., Parwati, N. W. M., & Indriana, N. P. R. K. (2023). The Correlation Between Mother's Knowledge Level And Husband Support Toward Anxiety Level Of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.469>
- Sinulingga, R. B., & Tridiyawati, F. (2023). The Influence of Education and Motivation in Primi Gravida Pregnant Women on Fear in Delivery in PMB Repelita Year 2022. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(4), 378–838. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i4.1657>
- Wati, N. W. K. W., Supiyati, S., & Jannah, K. (2018). Pengaruh Senam Yoga terhadap Kesiapan Fisik dan Psikologis dalam Menghadapi Persalinan di BPM Lasmitasari, S.ST. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 39. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.1.39-47>
- Wolf, A. M. D., Fontham, E. T. H., Church, T. R., Flowers, C. R., Guerra, C. E., LaMonte, S. J., Etzioni, R., McKenna, M. T., Oeffinger, K. C., Shih, Y. T., Walter, L. C., Andrews, K. S., Brawley, O. W., Brooks, D., Fedewa, S. A., Manassaram-Baptiste, D., Siegel, R. L., Wender, R. C., & Smith, R. A. (2018). Colorectal cancer screening for average-risk adults: 2018 guideline update from the American Cancer Society. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(4), 250–281. <https://doi.org/10.3322/caac.21457>
- Yudianti, I., Amelia, D., Marcelina, S. T., & Aristina, N. E. (2021). Empowerment of Women and Family in Preparation for Labor and Baby. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(November), 30–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32807/jpms.v3i1.778>
- Yuliasari, A., Hadi, M. S., & Yulastuti, T. (2022). Analisis Spasial Persalinan Dengan Seksio Sesarea Di Indonesia Sebagai Upaya Menurunkan Kematian Maternal. *WOMB Midwifery Journal*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.14>
- Yuliyanti, T., Rahayu, T., Wuriningsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA* 3, 9–20.